

Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora
ISSN 2549-757X (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Agriflora



Analisis Finansial Pemberian Ekstrak Wortel Kedalam Air Minum Pada Usaha Ayam Broiler

Zahrul Fuadi¹, Dedhi Yustendi^{1*}

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: dedhiyustendi_ternak@abulyatama.ac.id¹

Diterima 18 Februari 2018; Disetujui 21 Mei 2018; Dipublikasi 31 Mei 2018

Abstract: *This study aims to analyze the use of carrot extract in drinking water and to be an alternative supplement in broiler chickens. the research used is broiler chicken as much as 96 tail 1 day old (DOC) which divided into 4 (four) treatment and 4 replication. The treatment of carrot extract was as follows: W0 = drinking water without the addition of carrot extract (control), W1 = carrot extract 3 ml / 1 liter water, W2 = carrot extract 6 ml / 1 liter drinking water, W3 = carrot extract 9 ml / 1 liter drinking water. Parameters measured include: production cost, income over feed cost and business feasibility analysis. The results showed that the highest production cost of carrot extract was found in the treatment of W3 yatu of 28,175, and the lowest was in the W0 control treatment of 27,554. The income earned from the broiler business in this research is derived from the sale of broiler chicken based on the living weight of broiler chicken selling price of Rp 16.000 / kg. Income Over Feed Cost obtained on W1 is higher than the control treatment. The highest profit obtained from the broiler sale value after reduced feed costs is found in the treatment of W1 of 26.834 / ekor. Feasibility of business based on value of B / C ratio and RC ratio at each treatment Giving Carrot Extract showed value obtained bigger than 0 and 1. conclusion showed that addition of 3 ml / liter carrot extract in drinking water broiler profitable and feasible cultivated.*

Keywords : *broiler chickens, carrot extract, production cost, Income Over Feed Cost (IOFC)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemakaian ekstrak wortel dalam air minum dan untuk dijadikan suplemen alternatif pada ayam broiler. penelitian yang digunakan adalah ayam broiler sebanyak 96 ekor yang berumur 1 hari (DOC) yang dibagi kedalam 4 (empat) perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan pemberian ekstrak wortel adalah sebagai berikut: W0 = air minum tanpa penambahan ekstrak wortel (kontrol), W1 = pemberian ekstrak wortel 3 ml/1 liter air, W2 = pemberian ekstrak wortel 6 ml/1 liter air minum, W3 = pemberian ekstrak wortel 9 ml/ 1 liter air minum. Parameter yang diukur meliputi: biaya produksi, income over feed cost dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi pemberian ekstrak wortel tertinggi terdapat pada perlakuan W3 yatu sebesar 28.175, dan yang terendah terdapat pada perlakuan W0 kontrol yaitu 27.554. Penerimaan yang diperoleh dari usaha ayam broiler pada penelitian ini berasal dari penjualan ayam broiler berdasarkan bobot hidup harga jual ayam broiler sebesar Rp 16.000/kg. *Income Over Feed Cost* yang diperoleh pada W1 lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan kontrol. Keuntungan tertinggi yang diperoleh dari nilai jual ayam broiler setelah dikurangi dengan biaya pakan terdapat pada perlakuan W1 sebesar 26.834/ekor. Kelayakan usaha berdasarkan nilai B/C ratio dan RC ratio pada masing-masing perlakuan Pemberian Ekstrak Wortel menunjukkan nilai yang diperoleh lebih besar dari 0 dan 1. kesimpulan menunjukkan bahwa penambahan ekstrak wortel 3 ml/ liter pada air minum ayam broiler menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata kunci : *Ayam Broiler, Ekstrak Wortel, Biaya Produksi, Income Over Feed Cost (IOFC)*

Sektor peternakan memiliki beberapa sektor dan salah satunya adalah sektor perunggasan. Sektor perunggasan termasuk subsektor yang penting dalam peternakan karena kebutuhan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia sebagian besar berasal dari unggas. Selain itu, sektor perunggasan juga mampu menumbuhkan ekonomi perdesaan karena sebagian besar peternakan berada di desa. Efek ganda dari sektor peternakan unggas ini yang sangat besar dalam sektor pertanian. Karena hampir seluruh bahan baku pakan terdiri dari hasil pertanian seperti jagung, dedak, bungkil kelapa sawit/kopra, tepung gapelek, dan lain-lain. Untuk itu sektor perunggasan dapat diprioritaskan guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan juga mengurangi pengangguran. Ternak ayam merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai nilai ekonomis dan potensi yang cukup tinggi, baik sebagai sumber protein hewani, maupun sebagai sumber tambahan dalam menunjang kebutuhan keluarga, dan ternak ayam sudah populer dipelihara oleh masyarakat yang umumnya masih dipelihara dengan kemampuan menengah. Permasalahan yang sering dihadapi pada usaha peternakan ayam adalah perawatan yang sedikit mahal, serta pakan yang diberikan adalah pakan konsentrat bukan pakan alternatif, oleh karena itu dibutuhkan cara lain untuk mendapatkan pakan yang lebih murah akan tetapi hasilnya tetap optimal. Oleh karena itu cara lain dalam usaha menyeimbangkan pakan konsentrat, pemberian wortel pada air minum ayam dimaksudkan untuk meningkatkan berat badan ayam. Wortel merupakan salah satu jenis buah – buahan yang

kandungannya betakaroten dan tingginya kadar serat dalam wortel sangat berguna untuk melancarkan sistem potensi pencernaan dan meningkatkan kinerja usus dalam penyerapan nutrisi. Oleh karena itu wortel dapat digunakan sebagai suplemen alternatif untuk ayam broiler sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan berat badan ayam pedaging.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pemakaian ekstrak wortel dalam air minum untuk dijadikan suplemen alternatif pada ayam broiler. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai acuan untuk meningkatkan nilai ekonomis dalam usaha peternakan ayam broiler, serta sebagai bahan acuan dalam melakukan pengembangan ayam broiler.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

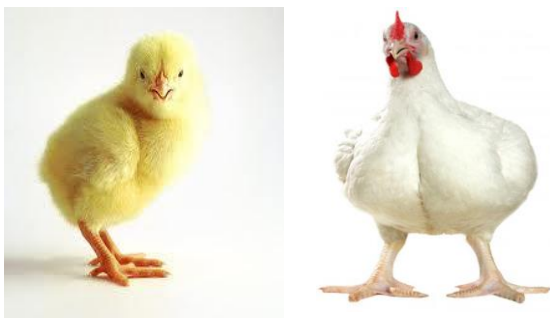
Deskripsi Ayam Broiler

Klasifikasi Ayam menurut Rasyaf (2004) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Subkingdom	: Metazoa
Phylum	: Chordata
Subphylum	: Vertebrata
Devisi	: Carinathae
Kelas	: Aves
Ordo	: Galliformes
Family	: Phasianidae
Genus	: Gallus
Spesies	: Gallus gallus domestica

Ayam pedaging (*Broiler*) adalah jenis ternak bersayap dari kelas aves yang telah didomestikasi dan cara hidupnya diatur oleh manusia dengan tujuan untuk memberikan nilai ekonomis dalam bentuk daging (Yuwanta, 2004). Menurut

(Suprijatna, 2005) ayam broiler adalah ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit putih dan produksi telur rendah. Broiler merupakan galur ayam hasil rekayasa genetika teknologi yang memiliki karakteristik ekonomi dan ciri khas pertumbuhan yang cepat sebagai penghasil daging, konversi ransum rendah, siap potong dalam usia relatif muda dan menghasilkan daging yang memiliki serat lunak (Bell dan Weaver, 2002). Temperatur dan kelembaban relatif merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup ternak. Ayam sebagai hewan homeotermis, dapat mengatur suhu tubuhnya relatif konstan, sekalipun temperatur lingkungan berubah-ubah. Kondisi suhu lingkungan yang optimal bagi ayam adalah 21 °C (Suprijatna, *dkk.*, 2005). Ayam broiler adalah istilah yang dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakter ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging.



Gambar 1. Ayam broiler DOC dan dewasa.

Taksonomi botani tumbuhan wortel :
 Kingdom : Plantae (tumbuh-tumbuhan)
 Divisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)
 Sub-divisi : Angiospermae (berbiji tertutup)
 Kelas : Dicotyledonae (berbiji keping-keping)
 Ordo : Umbelliferae (Apiceae)
 Genus : *Daucus*

Spesies : *Daucus carota* L.



Gambar 2. Wortel

Wortel dikategorikan kedalam sumber vitamin A dengan kandungan 16.706 SI /100 g. Wortel merupakan sayuran umbi kaya antioksidan berupa beta karoten yang merupakan sumber vitamin A, selain itu juga mengandung vitamin C, E, B dan mineral (Asgar dan Musaddad, 2006). Beta karoten dalam wortel, berperan sebagai pigmen warna kuning pada kulit karkas ayam broiler. Beta karoten dalam tubuh akan diubah menjadi vitamin A. Vitamin A pada ayam berfungsi sebagai pertumbuhan, stabilitas jaringan epitel pada membran mukosa saluran pencernaan, pernapasan, saluran reproduksi, serta mengoptimalkan indera penglihatan.

Tabel 1. Komposisi Zat Gizi Wortel per 100g Berat Basah

Zat gizi	Komposisi/ kandungan zat gizi
Energi (kal)	41,00
Protein (g)	0,93
Lemak (g)	0,24
Karbohidrat (g)	9,58
Kalsium (mg)	33,00
Fosfor (mg)	35,00
Besi (mg)	0,30
Natrium (mg)	69,00
Serat (g)	2,80
Abu (g)	0,97
Vitamin A (SI)	16.706,00
Vitamin B-1(mg)	0,06
Vitamin B-2 (mg)	0,04
Vitamin B-6	0,14
Vitamin C (mg)	5,90
Niacin (mg)	0,98
Air (g)	88,29
Vitamin E (mg)	0,66
Vitamin K (mcg)	13,20
Beta karoten (mcg)	8.285,00
Alpha karoten (mcg)	3.477,00

Sumber: USDA National Nutrient Database for Standard Reference (2007).

Pemakaian Ekstrak Wortel Pada Unggas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Ahmad Saifullah, *dkk*, (2016). Pada ayam broiler yang diberi ekstrak wortel menyatakan bahwa, adanya peningkatan pertumbuhan berat badan dengan pemberian ekstrak wortel kedalam air minum pada ayam broiler, dalam penelitiannya menemukan bahwa wortel mampu meningkatkan berat badan harian pada ayam. Wortel merupakan salah satu jenis buah – buahan yang banyak kandungan betakaroten dan tingginya kadar serat dalam wortel sangat berguna melancarkan sistem pencernaan dan meningkatkan kinerja usus dalam penyerapan nutrisi. Dengan potensi tersebut, wortel dapat digunakan sebagai alternatif untuk efisiensi pakan pada peternakan ayam broiler, jadi dapat meningkatkan pertumbuhan berat badan secara harian pada ayam broiler. Penelitian tersebut menggunakan 100 ekor ayam broiler yang dipelihara secara intensif. Pada umur 2 minggu dibagi dalam 5 kelompok, terdiri dari 1 kelompok kontrol dan 4 kelompok perlakuan yang diberi wortel.

Hasil dari penelitian yang lain yang dilakukan oleh Nuristi Anatul Azizah tentang Pengaruh Penggunaan Tepung Limbah Wortel (*Daucus carrota*. L) dalam Ransum terhadap Kualitas Karkas Ayam Broiler menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) menurunkan kadar protein daging, tetapi tidak berpengaruh terhadap kadar lemak daging dan pigmentasi kulit karkas. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah T0 (Ransum tanpa tepung wortel); T1 (Ransum dengan 2% tepung wortel); T2 (Ransum dengan 4% tepung wortel);

T3 (Ransum dengan 6% tepung wortel). Rata-rata hasil perlakuan yang tertinggi dan terendah untuk kadar protein daging T0 (23,33%) dan T3 (22,35%). Rata-rata kadar lemak daging yaitu 1,92% dan skor pigmentasi kulit karkas 4,00. Nilai IOFC terbaik adalah T2 (Rp. 9800) dan terendah T3 (Rp.9000).

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam broiler strain Lohmann unsex berumur 7 hari sebanyak 144 ekor dengan bobot badan awal rata-rata $181,40 \pm 11,31$ g (CV=0,21%). Bahan pakan yang digunakan dalam penelitian disusun dari bekatul, jagung, bungkil kedelai, tepung ikan, meat bone meal (MBM), poultry meat meal (PMM), premix, dan tepung wortel. Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan sehingga terdapat 24 unit. 1 unit terdiri dari 6 ekor ayam. Parameter yang diamati adalah kualitas karkas yang meliputi kadar lemak daging, kadar protein daging, pigmentasi kulit karkas, dan *income over feed and cost* (IOFC). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan tepung wortel dalam ransum pada level 2% belum dapat menurunkan lemak daging, protein daging relatif tetap, belum meningkatkan warna kulit karkas, namun memberikan nilai IOFC paling baik. Sedangkan pemberian ekstrak wortel kedalam air minum belum diketahui lebih menguntungkan atau tidak dibandingkan dengan pemberiannya dengan tepung wortel, maka dari itu dibutuhkan analisis ekonomi untuk melihat apakah pemberian ekstrak wortel kedalam air minum pada ayam pedaging layak untuk dijadikan suplemen kedalam air minum.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilokasi peternakan Kana *Farm* Kayee Lee, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilaksanakan mulai periode *starter* sampai periode *finisher* terhitung dari tanggal 28 November 2017 sampai dengan 28 Desember 2017.

Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam broiler jenis lochman sebanyak 96 ekor yang dipelihara dari umur DOC sampai dengan umur panen. Ayam broiler di pelihara dalam kandang dengan sistem 4 perlakuan, dan masing- masing perlakuan terdiri dari 4 ulangan dan setiap ulangan terdiri dari 6 ekor ayam broiler.

Kandang dan Perlengkapan

Kandang yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kandang sistem litter dengan ketebalan lantai 5 – 10 cm yang sebelumnya telah dilakukan pembersihan dan pencucian terlebih dulu.

Air Minum yang di Tambahkan Ekstrak Wortel

Ransum yang diberi dalam penelitian adalah :

W_0 : Tanpa Wortel (Kontrol)

W_1 : 3 ml kedalam 1 liter air

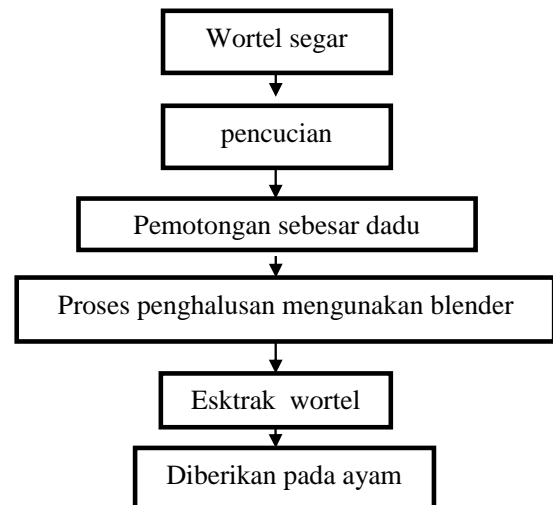
W_2 : 6 ml kedalam 1 liter air

W_3 : 9 ml kedalam 1 liter air

Prosedur Penelitian

Pembuatan ekstrak wortel dilakukan dengan cara dibersihkan kemudian dipotong-potong sebesar dadu, setelah itu wortel tersebut dihaluskan menggunakan alat diblender, setelah proses penghalusan ekstrak tersebut diberikan pada ayam

menurut dosis perlakuan yang telah ditentukan.



Gambar 3. Bagan pembuatan ekstrak wortel

Pemberian Pakan

Pakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ransum komersial cp511, 511 bravo dan 512 bravo yang dipesan langsung dari PT. Charoen Phokpand, pemberian pakan cp511 dari umur 1 hari sampai 1 minggu, selanjutnya dilakukan pemberian pakan 511 bravo sampai umur 3 minggu, kemudian diberikan pakan 512 bravo sampai panen.

Tabel 2. Jumlah pemberian pakan untuk ayam broiler.

Umur Ayam	Pakan yang diberikan	Jumlah pakan yang diberikan	Waktu pemberian
Minggu pertama	CP 511	25 gr/ekor	Pagi, sore dan malam hari
Minggu ke-2	Bravo 511	48 gr/ekor	Pagi, sore dan malam hari
Minggu ke-3	Bravo 511	83 gr/ekor	Pagi dan sore hari
Minggu ke-4	Bravo 512	141 gr/ekor	Pagi dan sore hari

Sumber : Kana *Farm* Kayee Lee, (2016).

Parameter yang diamati

Parameter yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

1. Biaya produksi

Biaya produksi di tentukan berdasarkan jumlah biaya yang di keluarkan selama proses produksi berlangsung. Berdasarkan dengan

rumus :

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variable}$$

$$Tc = Fc + Vc$$

Keterangan :

Tc = biaya total

Vc = biaya variable

Fc = biaya tetap

2. Income Over Feed Cost (IOFC)

Income Over Feed Cost di peroleh selisih dari total pendapatan dengantotal biaya pakan yang digunakan selama penelitian berlangsung dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total pendapatan)

TC = *Total cost* (Total biaya)

3. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler dihitung berdasarkan *benefit cost ratio* (B/C ration) dengan rumus sebagai berikut :

$$B/C \text{ ratio} = \frac{Bt/(1+i)^t}{Ct/(1+i)^t}$$

Keterangan :

Bt = Manfaat (*Benefit*) pada tahun - t

Ct = Biaya (*Cost*) pada tahun ke -t

i = Discoun Factor

t = Umur Proyek

Dengan kaidah keputusan : usaha ternak ayam broiler dinyatakan layak secara finansial jika nilai Gross B/C ration > 0 dan R/C ration >1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, dan termasuk didalamnya adalah barang yang dibeli dan jasa yang dibayar (Hermanto, 1996) biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel serta biaya tunai dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, membeli peralatan dan perawatannya serta penyusutan alat dan bangunan. Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi, antara lain bibit, pakan, obat-obatan, tenaga kerja, biasa panen, dan biaya pengolahan.

Biaya produksi diperoleh dari total biaya tetap ditambah dengan jumlah biaya variabel seperti pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. biaya produksi usaha ayam broiler di Kana Farm.

No	Uraian	Perlakuan			
		W0	W1	W2	W3
1.	Biaya tetap				
	Penyusutan kandang	1.041	1041	1041	1041
	Peralatan kandang	3.875	3.875	3.875	3.875
	Jumlah biaya tetap	4.916	4.916	4.916	4.916
2	Biaya Variabel				
	Harga DOC	6.200	6.200	6.200	6.200
	Harga Pakan	15.156	15.156	15.156	15.156
	Wortel	0	208	416	625
	Listrik	516	516	516	516
	Tenaga kerja	86	86	86	86
	Jumlah biaya variabel	21.957	22.165	22.373	22.582
	Total Biaya Produksi	26.873	27.081	27.289	27.498

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan selama penelitian, yang meliputi biaya kandang, dan peralatan kandangnya pengeluaran yang sama. Sedangkan pada biaya variabel yang meliputi harga DOC, pakan, wortel, listrik, dan tenaga kerja, menunjukkan adanya peningkatan biaya pada pemakaian ekstrak wortel 1.5 ml dalam air minum yaitu sebesar 625, sedangkan harga pakan, DOC, listrik, dan tenaga kerja tidak ada peningkatan.

Berdasarkan Tabel 3, Menunjukkan bahwa total biaya produksi pemeliharaan ayam broiler selama 30 hari tertinggi terdapat pada perlakuan pemberian wortel W3 (1.5 ml/ liter air) yaitu sebesar Rp27.498/ekor. Total biaya produksi yang diperhitungkan pada penelitian ini adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi sewa kandang dan peralatan kandang yang digunakan untuk pemeliharaan ayam pedaging ini selama 30 hari. Sedangkan biaya variabel meliputi pembelian DOC, pembelian bahan pakan, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya yang dikeluarkan pada masing-masing perlakuan pemberian wortel kedalam air minum adalah sebesar Rp 4.916/ekor, yang terdiri dari biaya sewa kandang Rp 1.041/ekor dan peralatan Rp 3.875/ekor.

Berdasarkan biaya variabel yang dikeluarkan dari masing-masing perlakuan terdapat perbedaan tergantung dari jumlah pemberian wortel selama periode produksi. Biaya variabel terendah terdapat pada perlakuan W0 (kontrol) yaitu sebesar 21.957/ekor, dan biaya variabel terbesar terdapat pada perlakuan pemberian wortel dalam air minum W3 (1.5 ml/ liter air) yaitu sebesar Rp 22.582/ekor (tabel 4.1).

Penerimaan (Harga Jual Ayam)

Penerimaan yang diperoleh dari usaha ayam pedaging pada penelitian ini yaitu berasal dari penjualan ayam pedaging berdasarkan bobot hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1996) bahwa penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usaha, penerimaan dari usaha peternakan adalah ayam pedaging yang dijual berdasarkan bobot hidup (kg/ekor). Harga jual ayam pedaging berdasarkan bobot hidup dipasaran khususnya dipasar Banda Aceh adalah Rp 16.000/kg.

Tabel 4. Nilai penerimaan/ penjualan ayam pedaging.

Peubah	Perlakuan			
	W0	W1	W2	W3
Rataan bobot badan akhir (kg/ekor)	2.492	2.656	2.351	2.453
Harga jual ayam/kg	16.000	16.000	16.000	16.000
Total penerimaan (Rp)/ekor.	39.872	42.496	34.616	39.240

Berdasarkan tabel 4, penerimaan hasil penjualan ayam perekor pada perlakuan W1 menunjukkan peningkatan penerimaan penjualan ayam dibandingkan dengan W0, W2 dan W3. Hal ini disebabkan karena ayam yang diberi perlakuan W1 menunjukkan berat badan rata-rata lebih tinggi pada akhir periode dibandingkan dengan ayam yang mendapat perlakuan W0, W2 dan W3 sedangkan harga jual ayam perkilogram adalah Rp 16.000. Tingginya penerimaan harga jual pada ayam yang mendapat perlakuan W1 disebabkan karena kenaikan berat badan lebih tinggi dibandingkan ayam yang mendapat perlakuan W0, W2 dan W3. Naiknya berat badan dipengaruhi oleh kandungan

ekstrat wortel pada taraf pemberian 0.5 ml kedalam 1 liter air (W1).

Income Over Feed Cost (IOFC)

Income Over Feed Cost (IOFC) adalah selisih antara pendapatan usaha peternakan terhadap biaya pakan. Perhitungan *Income Over Feed Cost* (IOFC) dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomis ransum perlakuan terhadap pendapatan dan juga IOFC dihitung karena biaya pakan berkisar antara 60-80% dari biaya total produksi (Astutik *et al.*, 2002). Perhitungan *Income Over Feed Cost* (IOFC) didasarkan pada biaya ransum masing-masing perlakuan dan harga penjualan ayam pedaging berdasarkan bobot hidup (tabel 5).

Tabel 5. *Income Over Feed Cost* (IOFC) ayam pedaging.

Peubah	Perlakuan			
	W0	W1	W2	W3
Harga jual	39.872	42.496	37.616	39.240
Biaya ransum	15.156	15.156	15.156	15.156
IOFC (Rp/ekor)	24.716	27.340	22.460	24.048

Income Over Feed Cost (IOFC) seperti yang terlihat pada tabel 5, merupakan analisis ekonomi sederhana yang digunakan untuk melihat keuntungan dari usaha ayam pedaging. *Income over Feed Cost* pada perlakuan W1 (0.5 ml/1 liter air) lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan kontrol (W0,W2 dan W3). Keuntungan tertinggi yang diperoleh dari nilai jual ayam pedaging setelah dikurangi biaya ransum terdapat pada perlakuan ransum W1 yaitu sebesar Rp 27.340/ekor.

Pendapatan /keuntungan

Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dari suatu bentuk kegiatan produksi. Rata-rata keuntungan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam pedaging pada penelitian selama 30 hari ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan usaha ayam pedaging

uraian	perlakuan			
	W0	W1	W2	W3
Penerimaan	39.872	42.496	34.616	39.240
Biaya produksi	26.873	27.081	27.289	27.498
Pendapatan/keuntungan	12.999	15.415	7.327	11.742

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan secara finansial layak untuk dijalankan atau tidak. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha peternakan ayam broiler yang sedang dijalankan (selama 30 hari penelitian). Metode yang digunakan untuk mengukur kelayakan usaha ayam broiler adalah penilaian investasi berupa biaya jumlah produksi selama proses usaha berlangsung. Indikator yang digunakan untuk mengukur kelayakan usaha ayam broiler pada penelitian ini adalah melalui analisis *benefit cost ratio (BCR)*, dan *R/C ratio*. Hasil analisis *benefit cost ratio (BCR)* dan *RC* pada usaha ayam broiler, pada hasil penelitian yang dilakukan selama 30 hari pemeliharaan dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan tabel 4.3, tertera bahwa nilai tertinggi pada perlakuan pemberian air wortel terhadap ayam broiler terdapat pada W1 yaitu 0.57 dan 1.57.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha ayam pedaging menurut nilai sekarang menguntungkan untuk dilaksanakan karena memberikan keuntungan. Demikian juga pada perlakuan W0, W2 dan W3 nilai *benefit cost ratio* dan *RC* yang diperoleh lebih besar dari 0 dan 1. Perhitungan nilai *Benefit Cost Ratio* dan *RC ratio* adalah salah satu cara untuk melihat efisiensi suatu usaha dengan membandingkan antara penerimaan (*Revenue*) dan keuntungan dengan pengeluaran (*cost*). Jika nilai *B/C ratio* lebih besar dari 0 maka dapat dikatakan menguntungkan (efisien) namun jika nilai *B/C ratio* kurang dari 0 maka usaha ternak tersebut dapat dikatakan mengalami kerugian Syamsudin (2000) menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha dapat diukur dengan *R/C Ratio*. Nilai tersebut merupakan imbalan antara penerimaan dengan biaya yang digunakan untuk usaha. Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *R/C* lebih dari satu. Semakin besar *R/C ratio* maka semakin besar pula tingkat efisiensinya.

Tabel 7. Kelayakan usaha ayam pedaging.

Indikator kelayakan	Perlakuan			
	W0	W1	W2	W3
penerimaan	39.872	42.496	34.616	39.240
biaya produksi	26.873	27.081	27.289	27.498
Keuntungan	12.999	15.415	7.327	11.742
benefit cost ratio	0,48	0,57	0,27	0,43
RC ratio	1,48	1,57	1,27	1,43

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pemberian ekstrak wortel pada air minum layak diterapkan pada usaha peternakan ayam broiler pada taraf pemberian 0.5 ml kedalam 1 liter air.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syaifullah. (2016). *Pemanfaatan Ekstrak Umbi Wortel terhadap Peningkatan Bobot Badan Harian pada Ayam Broiler*. Universitas Airlangga

Asgar dan Musaddad. (2006). Optimalisasi Cara, Suhu, dan Lama Blansing Sebelum Pengeringan Pada Wortel. *J. Hort.* 16(3), 245-252.

Astutik, S.I.B., M. Arifin, & W. S. Dilaga. (2002). *Respon sapi PO berbasis pakan jerami padi terhadap berbagai formula 'Urea Molases Blok'*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2002. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro, Semarang.

Boediono. (2002). *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.

Bell, DD, Weaver WD. (2002). *Commercial Chicken Meat and Egg Production*. 5th edition. New York: Springer Science+Business. Inc. Spiring Street. <http://www.Google.co.id>. Diakses tanggal 20 Oktober 2010.

(CISF) Cibadak Indah Sari Farm. (2008). *Super Broiler Jumbo* 747. WWW.CIBADAK.COM (April 2008).

Fadilah, R. (2004). *Ayam Broiler Komersial*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Hermanto, F. (1996). *Ilmu Usaha Tani*. Edisi ke-1. Penebar Swadaya.

Hunton, P. (1995). *Poultry Production. Amsterdam: Environmental Factor Involved in Growth and Development*. Amsterdam: Ensenvier Science.

Kana Farm Kayee Lee. (2016). *Jumlah pemberian pakan untuk ayam broiler*. Aceh Besar.

Malasari. (2005). *Sifat Fisik dan Organoleptik Nugget Ayam Dengan Penambahan Wortel (DaucuscarotaL)*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.

Makmun C. (2007). Wortel Komoditas Ekspor Yang Gampang Dibudidayakan. *Hortikultura*: 32.

Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.

Murtidjo, B.A. (2003). *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Kanisius, Yoyakarta

Nuristi Anatul Azizah. (2015). *Penggunaan Tepung Limbah Wortel dalam Ransum terhadap Kualitas Karkas*. Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro.

Rasyaf, M. (1996). *Memasarkan Hasil Peternakan*. Penebar Swadaya.

Rasyaf. (2004). *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Rasyaf, M. (2002). *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.

Rasyaf, M. (2007). *Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya

Rusilanti dan C. M. Kusharto. (2007). *Sehat*

Dengan Makanan Berserat. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka.

Syamsudin, L. (2000). *Perusahaan Manajemen Keuangan.* Edisi ke – 3. Penerbit Liberty. Yogyakarta

Saodah. O. (2000). *Analisis Pola Kemitraan dan Kelayakan Usaha Peternak Plasmapada Kegiatan Agribisnis Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa PurwasariKecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan).* [Skripsi]. InstitutPertanian Bogor. Bogor.

Suprijatna, E. (2007). *Ilmu Dasar Ternak Unggas.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Tobing J. (2000). *Studi Kemitraan Pola Perusahaan Inti-Rakyat Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Bogor dan Tangerang.* [Skripsi]. InstitutPertanian Bogor. Bogor.

Widayati, Eti Novary. (1999). *Penanganan dan Pengolahan Sayuran Segar.* Jakarta: Penebar Swadaya..

Yuwanta, Tri. (2004). *Dasar Ternak Unggas.* Yogyakarta: Kanisius.

▪ *How to cite this paper :*

Fuadi. Z., & Yustendi. D. (2018). Analisis Finansial Pemberian Ekstrak Wortel Kedalam Air Minum Pada Usaha Ayam Broiler. *Jurnal Agriflora*, 2(1), 11-21.